

**ANALISIS POTENSI DESA ASINAN MENUJU DESA EKOWISATA
BINAAN HIMADIKMIA DI KABUPATEN SEMARANG JAWA TENGAH**

*Ari Sutono¹⁾ Lia Herlina²⁾ Puji Setyowati³⁾ Nevi Zawa Tasdiqoh⁴⁾ Putri Rochayati⁵⁾ Marita
Mulayningrum⁶⁾ Mahardian Muhammad Firdaus⁷⁾ Eko Yuliyanto⁸⁾*

1,2,3,4,5,6,7,8 Pendidikan Kimia,
Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Muhammadiyah Semarang
Email: arisutono25@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia adalah negara yang kaya akan potensi alam, banyak daerah-daerah yang berpotensi tapi belum tereksplorasi secara maksimal. Kabupaten Semarang merupakan daerah di Jawa Tengah yang memiliki potensi tersebut. Desa Asinan adalah salah satu daerah di Semarang yang memiliki potensi alam yaitu wisata Rawa Pening. Rawa pening merupakan kawasan yang menyajikan pemandangan yang masih alami. Danaunya termasuk dalam 15 danau prioritas nasional yang ditetapkan dalam kesepakatan Bali 2009, dengan dasar bahwa Rawa Pening merupakan reservior alami, yang terletak di lokasi yang sangat strategis, yaitu di segitiga pertemuan Semarang, Solo, dan Yogyakarta. Sekarang desa Asinan sedang mengembangkan menjadi desa Ekowisata. Perwujudan desa ekowisata diawali dengan didirikannya lembaga POKDARWIS Tirta Amarta Asinan. Kelompok ini akan menegakkan 5 prinsip Ekowisata: 1. Pariwisata 2. Ekonomi 3. Pelestarian Lingkungan (Rethink, Repair, Replace, Reuse, Reduce, dan Recycle (6R)) 4. Edukasi Lingkungan 5. Kerjasama masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi desa Asinan menuju desa Ekowisata binaan Himadikmia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi kemudian dianalisis, dengan tehnik pengumpulan data, ada dua macam yaitu kuisioner dan observasi. Hasil dari penelitian ini desa Asinan berpotensi sebagai desa ekowisata binaan Himadikmia, hal ini sesuai dengan observasi dan jumlah presentase kuisioner sebanyak 54% menyatakan bahwa potensi alam desa Asinan memadai sebagai desa ekowisata.

Kata Kunci: Desa Asinan, Rawa Pening, ekowisata.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan yang terdiri atas beribu-ribu pulau yang membentuk nusantara. Setiap daerah di nusantara menyimpan banyak kekayaan alam yang indah seperti laut, hutan, gunung, danau, dan kebanyakan kekayaan alam Indonesia tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata alam Indonesia. Daerah-daerah yang berpotensi, namun belum tereksplorasi secara maksimal, contohnya adalah Semarang ibu kota propinsi Jawa Tengah. Desa Asinan merupakan salah satu daerah di Semarang, yang memiliki potensi alam namun belum dikelola secara maksimal.

Sekarang desa Asinan sedang mengembangkan menjadi desa Ekowisata. Berbeda dengan wisata pada umumnya, ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menarik perhatian besar terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan sebagai salah satu isu utama dalam kehidupan manusia, baik secara ekonomi, sosial, maupun politik. Hal ini akan terus berlangsung, terutama didorong oleh dua aspek,

yaitu ketergantungan manusia terhadap sumber daya alam dan lingkungan makin tinggi, kedua keberpihakan masyarakat kepada lingkungan makin meningkat.

Pendekatan aspek yang pertama adalah menyangkut kemampuan dan kebutuhan manusia dimasa mendatang akan keberadaan sumber daya dan lingkungan makin tinggi, sedangkan aspek kedua berkaitan dengan makin meningkatnya tekanan masyarakat nasional maupun internasional, perlunya perlindungan lingkungan. Bentuk tekanan tersebut seringkali dikaitkan dengan berbagai kepentingan yang sangat mendasar seperti ekonomi, sosial, politik, sehingga proses tarik menarik makin kompleks. Kondisi tersebut telah mendorong lahirnya berbagai komponen untuk secara bersama-sama melakukan berbagai perlindungan terhadap sumber daya dan lingkungan dalam bentuk kerjasama yang integratif. (S.Sastrayuda Gumelar:2010)

Perwujudan desa ekowisata diawali dengan didirikannya lembaga POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Tirta Amarta Asinan. Kelompok ini nantinya akan menegakkan lima prinsip Ekowisata yaitu: Pariwisata, Ekonomi, Pelestarian Lingkungan (*Rethink, Repair, Replace, Reuse, Reduce, dan Recycle* (6R)), Edukasi Lingkungan, dan Kerjasama masyarakat. Ekowisata desa Asinan menawarkan wisata Tirta: dengan perahu tradisional, penghasil enceng gondok, area pemancingan alam, obyek fotografi yang mempesona, serta sumber mata pencaharian nelayan.

Rawa pening merupakan salah satu kawasan di Kabupaten Semarang yang menyajikan pemandangan yang masih alami. Danaunya termasuk dalam lima 15 danau prioritas nasional yang ditetapkan dalam kesepakatan Bali 2009, dengan dasar bahwa Rawa Pening merupakan reservoir alami, yang terletak di lokasi yang sangat strategis, yaitu di segitiga pertemuan Semarang, Solo, dan Yogyakarta. Hal itu menjadikan danau Rawa Pening sangat potensial untuk dikembangkan sebagai landmark Jawa Tengah. (KLH,2011 dalam Tanaya Dhayita Rukti: 2014).

Pembangunan ekonomi daerah yang kuat dan berkelanjutan merupakan sebuah kolaborasi yang efektif antara pemanfaatan sumberdaya yang ada, masyarakat dan pemerintah. Dalam konteks ini wisata yang dilakukan memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong respek yang lebih tinggi terhadap perbedaan kultur atau budaya. Hal inilah yang mendasari perbedaan antara konsep ekowisata dengan model wisata konvensional yang telah ada sebelumnya.(Satria Dias:2009)

Secara sederhana, konsep ekowisata menghubungkan antara perjalanan wisata alam yang memiliki visi dan misi konservasi dan kecintaan lingkungan. Mulai bergeliatnya kegiatan pariwisata di desa Asinan tentu akan mendatangkan beberapa permasalahan lingkungan. Salah satunya masalah sampah, masalah eksploitasi melalui pemancingan, masalah enceng gondok. Sampah biasanya berasal dari sisa-sisa aktivitas pemancing, pengunjung dan kegiatan jual-beli. Pengelolaan lingkungan di Desa Asinan belum maksimal. Hal ini ditunjukkan banyak masyarakat disekitar rumah apung masih membuang sampah sembarangan dan pengunjung juga melakukan hal yang sama. Hal inilah yang menjadikan HIMADIKMIA perlu terjun untuk membantu mewujudkan desa Ekowisata yang lebih baik melalui program PHBD (Program Hibah Bina Desa).

Penelitian yang Relevan

1. Dias Satriya, penelitian ini berjudul “Strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi lokal dalam rangka program pengentasan kemiskinan di wilayah kabupaten Malang” tahun 2009, menjelaskan bahwa pengembangan desa ekowisata hendaknya dapat diselaraskan dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, serta tidak berbenturan dengan upaya konservasi yang telah dilakukan pemerintah daerah. Selain itu pengembangan ekowisata juga semaksimal mungkin harus melibatkan peran pemerintah daerah dan peningkatan kerjasama dengan

berbagai lembaga atau institusi guna melahirkan ide-ide baru untuk memperkuat konsep ekowisata.

2. Dhatiya Rukti Tanaya dan Iwan Rudiarto, penelitian ini berjudul potensi pengembangan ekowisata masyarakat di kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang, tahun 2014. Menjelaskan bahwa kawasan Rawa Pening yang diwakili oleh 12 desa yang mengelilingi Rawa Pening memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata berbasis masyarakat, karena tidak hanya memiliki sumberdaya wisata berupa wisata alam dan budaya namun juga memiliki sumberdaya masyarakat yang potensial untuk diberdayakan dalam kegiatan wisata.
3. Joko Tri Haryanto, berjudul “Model pengembangan ekowisata dalam mendukung kemandirian ekonomi daerah studi kasus provinsi DIY”, tahun 2014. Penelitian ini menjelaskan bahwa Model pengembangan Ekowisata berkelanjutan akan disusun berdasarkan empat elemen yaitu isu pembangunan berkelanjutan, wisata berbasis masyarakat, memiliki pilar pelestarian lingkungan, budaya, pengayaan atraksi, pendidikan berbasis partisipasi, keeratan masyarakat, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal sebagai elemen kriteria dan didukung sepenuhnya oleh stakeholders.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuisioner dan observasi. Menurut Hasan: 2006, kegiatan pengolahan data meliputi:



Gambar 1. Tahap Pengolahan data

Gambar 1 menjelaskan tentang tahap pengolahan data, pertama adalah editing, editing adalah pengoreksian data, Coding adalah memberi kode, Tabulasi adalah pembuatan tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan peneliti. Tabulasi dalam penelitian ini meliputi pemasukan hasil kuisioner pada tabel perhitungan kuisioner. Tahap pengolahan data yang terakhir adalah pemberian skor, menggunakan skala. Skor dalam penelitian ini 0-1. Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis hasil dari data yang telah didapatkan, mulai dari observasi dan kuisioner. Analisis kuisioner digunakan dengan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian ini dilakukan Desa Asinan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Secara geografis desa Asinan berbatasan langsung dengan kecamatan Ambarawa, di bagian utara berbatasan dengan Kelurahan Bawen, timur berbatasan dengan desa Polisiri, dibagian barat berbatasan dengan Kelurahan Tambakboyo, dan di selatan berbatasan dengan Rawa Pening. Desa Asinan secara demografi terbagi menjadi 4 dusun yaitu Sumurup, Ba'an, Krajan, dan Mengkelang yang terdiri dari 5 RW dan 24 RT. Kondisi desa Asinan secara jumlah penduduk desa Asinan ± 4200 jiwa, dari kelompok usia balita hingga lansia.

Berbekal mata kuliah Pengantar ilmu lingkungan dan Ilmu Lingkungan, sehingga memiliki bekal pendampingan “pro-lingkungan” untuk melanjutkan

keberadaan “Desa Ekowisata” melalui sikap PRO-LINGKUNGAN. Aksi nyata ini senada dengan visi program studi “Pendidikan Kimia yang menginspirasi: berkualifikasi profesional, berkarakter, berbasis *entrepreneurship*, berkapasitas penelitian dan berwawasan Islami, yang *bersinergi dengan alam* untuk membangun masyarakat madani”.

Tabel 1. Rancangan kegiatan yang dilakukan

Rencana Kegiatan	Tujuan Yang Akan Dicapai
Sosialisasi kegiatan Progam Hibah Bina Desa Pro-Enviromental agent: Mewujudkan Desa Ekowisata Asinan.	Adanya partisipasi masyarakat desa Asinan termasuk siswa SD.
Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat dan siswa SD tentang Pro- Envirometal agent yaitu prinsip 6R (<i>Rethink, Repair, Replace, Reuse, Reduce, dan Recycle</i>).	Munculnya kesadaran masyarakat tentang pola hidup yang Pro-Lingkungan dengan prinsip 6R (<i>Rethink, Repair, Replace, Reuse, Reduce, dan Recycle</i>).
Kegiatan penerapan teknologi tepat guna untuk mengurangi pencemaran lingkungan yaitu: 1) Penerapan Eco Bag, 2) Penerapan Hidroponik, 3) Pembuatan Perahu dari botol, 4)Sepeda Galon Air, 5)Rumah Edukasi Rawa Pening	Terciptanya teknologi tepat guna dengan kreatifitas masyarakat seperti: 1) Pembuatan perahu dari botol, 2)Pembuatan sepeda galon air, 3)Pemakaian Eco Bag oleh masyarakat guna mengurangi sampah plastik kresek.
Penyuluhan dan pendampingan penerapan Hidroponik.	Adanya partisipasi dan kemauan masyarakat dalam penerapan teknologi tepat guna yaitu pananaman dengan Hidroponik.
Menciptakan rumah Edukasi Rawa pening.	Terciptanya rumah Edukasi Rawa pening desa Asinan.
Kerja bakti dan kegiatan pengolahan limbah dilakukan dua minggu sekali.	Menciptakan desa Asinan dan rawa pening yang bersih dan bebas dari limbah.
Pengadaan promosi dengan berbagai sosial media.	Desa Asinan lebih dikenal oleh dalam dan luar kota.
Kerja sama dengan Dosen Pendidikan Kimia Unimus dalam Pengabdian Masyarakat.	Terjalannya kolaborasi antara mhasiswa dan dosen dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat.
Mengikuti Lokakarya guna menggali informasi tentang pengabdia masyarakat	Memperoleh informasi tentang pengabdia masyarakat dan bina Desa.

3. Hasil Penelitian

Desa Asinan merupakan salah satu desa yang mempunyai potensi daerah yang baik, seperti wisata rawa pening, kerajinan enceng gondok, perikanan, perkebunan, serta pemandangan alam yang indah. Daya tarik yang ditawarkan rawa pening adalah wisata Tirta: dengan perahu tradisional, penghasil enceng gondok, area pemancingan alam, obyek fotografi yang mempesona, serta sumber mata pencaharian nelayan, hal ini terlihat dari kegiatan sehari-hari masyarakat setempat yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan yang memanfaatkan rawa Pening sebagai tempat untuk mencari ikan dengan cara memancing atau membuat keramba. Visi desa Asinan

“Terwujudnya desa ekowisata Asinan”. Definisi ekowisata menurut organisasi *the Ecotourism Society* (1990), Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Selain itu juga didukung peraturan desa (PERDES) Asinan No. 07 tahun 2013 Tentang Pelestarian lingkungan hidup di desa asinan. BAB ii maksud dan tujuan pasal 2 ayat 2 butir (e) “mendorong tetap dan berkembangnya sektor pertanian, pariwisata, pemukiman, industri, dengan tetap memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup.

Perwujudan desa ekowisata diawali dengan didirikannya lembaga POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Tirta Amarta Asinen. Kelompok ini nantinya akan menegakkan 5 prinsip Ekowisata: 1. Pariwisata 2. Ekonomi 3. Pelestarian Lingkungan (*Rethink, Repair, Replace, Reuse, Reduce, dan Recycle* (6R)) 4. Edukasi Lingkungan 5. Kerjasama masyarakat.

Dari hasil angket yang telah disebar oleh praktikan yang diisi oleh warga Desa Asinan menunjukkan bahwa Desa Asinan mempunyai potensi wisata alam sebanyak 54%, namun hal tersebut masih kurang optimal karena pengelolaan yang belum terstruktur dan juga kesadaran masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata alam masih tergolong rendah. Dari hasil angket dapat diketahui bahwa sudah ada kesadaran dari warga desa asinan untuk mengembangkan potensi alam asinan namun kurangnya pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki menyebabkan pengoptimalan wisata lokal masih kurang, sehingga perlu adanya sosialisasi dan pelatihan-pelatihan untuk mendukung wisata lokal asinan yaitu wisata tirta rawa pening.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, adanya potensi alam di Desa Asinan membantu perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan mayoritas profesi masyarakat yaitu sebagai nelayan, pedagang, dan petani.

Pelestarian lingkungan

Kesimpulan

Desa Asinan memiliki potensi menjadi desa Ekowisata yang telah memiliki potensi alam namun pengelolaan lingkungan yang belum maksimal.

Daftar Pustaka

- Anonim. 2009. Prinsip dan kriteria Ekowisata berbasis Masyarakat. Kerjasama Direktorat produk Pariwisata. Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF-Indonesia. Di Akses tanggal 01 Oktober 2017:
http://awsassets.wwf.or.id/downloads/wwf_indonesia_prinsip_dan_kriteria_ecotourism_jan_2009.pdf
- Haryanto, Joko Tri. 2014. Model pengembangan ekowisata dalam mendukung kemandirian ekonomi daerah studi kasus provinsi DIY. Kawistara, Vol. 4, No. 3, Desember 2014: 271-286. Pusat Kebijakan pembiayaan perubahan iklim dan multilateral. Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan. UGM: Yogyakarta
- Satria Dias. 2009. Strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi lokal dalam rangka program pengentasan kemiskinan di wilayah kabupaten malang. Journal of Indonesian Applied Economics. Vol. 3. No. 1 mei 2009, 34-47. Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya. Malang.
- S. Sastrayuda, Gumelar. 2010. Konsep pengembangan kawasan ekowisata. UPI. Bandung. Di Akses tanggal 01 Oktober 2017:
http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/GUMELAR_S/HAND_OUT_MATKUL_KONSEP_RESORT_AND_LEISURE/PENGEMBANGAN_KAWASAN_EKOWISATA.pdf
- Tanaya Dhayita Rukti, Iwan Rudiarto. 2014. Potensi pengembangan Ekowisata berbasis masyarakat di kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang. Jurnal Teknik PWK; No 1; 2014; hal. 71-81. Jurusan Perencanaan wilayah dan Kota. Fakultas Teknik. Universitas Diponegoro. Semarang.